

# **Kesalahan-Kesalahan** **Ketika Memandikan dan** **Mengafani Mayat**


Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani رحمه الله

Publication 1438 H/ 2017 M

**KESALAHAN-KESALAHAN KETIKA**  
**MEMANDIKAN DAN MANGAFANI MAYAT**

Dikutip dari Buku **Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah**  
Karya Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani  
Terbitan Gema Insani Press, Th.1999 hal. 243-246


eBook ini didownload dari [www.ibnumajjah.wordpress.com](http://www.ibnumajjah.wordpress.com)



---

## MEMANDIKAN MAYAT

---



1. Meletakkan roti dan satu kendi air di tempat sang mayat dimandikan selama tiga malam sesudah kematiannya. (*Al-Madkhal* III/276)
2. Menyalakan penerangan atau lentera di tempat mayat dimandikan selama tiga malam, sejak terbenam matahari hingga terbit fajar. Memberi penerangan ini pada sebagian mereka, bahkan selama tujuh malam, dan sebagian lagi lebih dari tujuh malam. (Ibid.)
3. Orang-orang yang memandikan mayat membaca zikir-zikir tertentu pada tiap-tiap anggota badan yang dicucinya. (Ibid.)
4. Menjaharkan zikir ketika memandikan mayat dan saat mengiringi jenazah ke pemakamannya. (Al-Khadimi dalam *Syarhuth-Thariiqatil-Muhammadiyah*)
5. Mengibaskan rambut mayat perempuan di antara dadanya. (Lihat hadits Ummu Athiyah pada masalah ke-28)



## MENGAFANI DAN MENGIRINGI JENAZAH



6. Memindahkan mayat untuk dikubur di tempat yang jauh agar dapat berdampingan dengan kuburan orang saleh, semisal Ahlul Bait.
7. Anggapan sebagian orang bahwa mayat-mayat akan saling membanggakan kain kafannya yang baik di dalam kuburnya, dan yang buruk kain kafannya akan diejek. (*Al-Madhhal* III/277)
8. Menulis nama sang mayat dan dinyatakan ia selalu mengucap dua syahadat, lalu dituliskan pula nama-nama Ahlul Bait dengan tanah al-Husain bila ada, dan dilemparkan di atas kain kafannya.
9. Menuliskan doa pada kain kafan.
10. Menghiasi jenazah. (*Al-Baa'itsu 'alaa Inkaaril-Bida'i wal-Hawaadits*, karya Abu Syamah)
11. Membawa panji-panji di depan jenazah.
12. Meletakkan serban pada papan. (Ibnu Abidin di dalam *al-Hasyiyah* [I/806] menyatakan makruhnya perbuatan ini, demikian pula yang sebelumnya), kemudian mengenakan peci, gelang kaki yang biasa untuk



pengantin, dan semua yang menunjukkan keberadaan sang mayat.

13. Membawa mahkota, bunga-bunga, dan potret sang mayat di depan iring-iringan jenazah.
14. Menyembelih dua ekor domba saat jenazah akan dikeluarkan dari rumah, tepatnya ketika berada di bawah kusen pintu rumah. (Lihat *al-Ibdaa'fii Madhaaril-Ibtidaa'*, karya Syekh Ali Mahfuzh hlm. 114). Juga kepercayaan sebagian orang bahwa bila tidak melakukan hal itu kematian akan menimpa tiga orang dari keluarga mayat.
15. Membawa roti dan dua ekor domba di depan jenazah, kemudian menyembelihnya se usai penguburan, dan memisahkannya dengan roti.
16. Keyakinan sebagian orang bahwa apabila mayat termasuk orang yang saleh akan terasa ringan jenazahnya bagi para pengusungnya dan cepat perjalanan mengantarkannya.
17. Bersedekah bersamaan dengan keluarnya jenazah dari rumah juga memberi minum air jeruk dan lainnya. (*Ikhtiyaarat-'Ilmiyyah* hlm. 53 dan *Kasysyaaful-Qinaa'* II/134)
18. Mengharuskan untuk memulai membawa jenazah dari bagian kanan (*al-Mudawwanah* hlm. 176)

19. Membawa jenazah dengan sepuluh langkah pada setiap sisi dari keempat sisinya.
20. Melangkah secara perlahan ketika mengusungnya. (*al-Ba'its* karya Abi Syamah, hlm. 51 dan 67 dan *Zaadul-Ma'ad* I/299)
21. Berdesakan dalam memikul jenazah (*al-Muhalla* V/178, karya Ibnu Hazm)
22. Tidak mendekat dari jenazah. (*Al-Ba'its* hlm. 67)
23. Tidak berdiam diri dalam mengiringi jenazah (*al-Ba'its* dan *Hasyiyat Ibnu Abidin* 1/810. Nash ini mencakup mengangkat suara dengan berzikir, seperti yang dimaksud dalam masalah sebelumnya, dan saling berbincang satu dengan lain.)
24. Menjaharkan dalam berzikir, membaca Al-Qur'an, kitab Burdah, kitab Dalailul-Khairat, atau semisalnya (*al-Ibdaa'* hlm. 110, *Iqtudhaa' asy-Syathibi* I/372, *Syarahuth-Thariqatil-Muhammadiyah* I/114)
25. Berzikir ketika mengikuti jenazah dari belakang dengan membaca kitab *al-Jalaalah*, *Burdah*, *ad-Dala'il*, atau *al-Asmaa'ul-Husnaa*. (*as-Sunanul-Mubtada'at*, karya Syekh Muhammad bin Ahmad Khidir asy-Syuqairi, hlm. 67)
26. Pada saat mengiringi jenazah membaca, "Allahu Akbar, Allahu Akbar, aku bersaksi bahwa Allah Maha

Menghidupkan dan Mematikan sedang Dia Hidup tidak akan mati, Mahasuci Zat yang Mahaperkasa dengan kudrat-Nya dan Kekal, serta Mahamampu membinasakan hamba dengan mematikan dan membinasakannya." (Dinyatakan mustahab dalam kitab *Syarah Syur'atul-Islam*, hlm. 665)

27. Berteriak menyeru di belakang jenazah, "Mohonkanlah ampunan baginya, semoga Allah mengampuni kalian." (*al-Madkhal* II/221 dan *al-Ibdaa'*, hlm. 133)
28. Berteriak dengan kata-kata "al-Fatihah" ketika melewati kuburan orang yang dianggap saleh, dan ketika melewati persimpangan jalan.
29. Upacara orang yang menyaksikan jenazah, "Segala puji bagi Allah yang tidak menjadikanku termasuk dalam golongan orang-orang yang kegelapan di dalam lubang." (Dinyatakan mustahab membacanya dalam kitab *Miftahul-Karamah* 1/469-471)
30. Keyakinan sebagian orang bahwa jika mayat itu orang saleh akan berhenti dengan sendirinya ketika melewati kuburan seorang wali.
31. Mengucapkan, "Inilah apa yang dijadikan Allah dan Rasul-Nya kepada kami, dan Mahabener Allah dan benar pula Rasul-Nya. Ya Allah, tambahkanlah kepada kami keimanan dan rasa berserah diri."



32. Mengikuti jenazah dengan membawa tempat bara api. (*al-Mudawwanah* I/180)
33. Mengelilingkan jenazah di sekitar keranda (maksudnya keranda para wali). (Lihat *al-Ibdaa'* hlm. 109)
34. Mengelilingi jenazah di Ka'bah tujuh kali. (*al-Madhhal* II/227)
35. Mengumumkan adanya kematian (adanya jenazah) di depan pintu masjid-masjid. (*al-Madkhal* II/221 dan II/262-263)
36. Memasukkan mayat lewat pintu "Rahmat" di Masjidil Aqsha dan meletakkannya di antara pintu dengan Dome Rock, serta berkumpulnya para sesepuh membacakan zikir tertentu.
37. Memuji sang mayat ketika didatangkan ke masjid sebelum dishalatkan atau sesudahnya, dan sebelum diangkat kembali atau sesudah dikubur di pekuburan. (*al-Ibdaa'* hlm. 124-125)
38. Kebiasaan membawa jenazah dengan menggunakan mobil dan mengiringinya dengan angkutan. (Lihat masalah ke-54).
39. Membawa jenazah dengan menggunakan kereta bermeriam.